

## **Tantangan dan Upaya Pengembangan Kompetensi Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19**

Muryati<sup>1\*</sup>

\*Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

\*[muryati25ofip.2018@student.uny.ac.id](mailto:muryati25ofip.2018@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan tantangan yang dihadapi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid 19 di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati (2) mendeskripsikan upaya pendidik dalam mengembangkan kompetensi di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, ketua program dan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan (1) Tantangan persiapan pembelajaran pada manajemen waktu pendidik, pemilihan alat dan bahan media pembelajaran, keterbatasan pendidik pada penguasaan aplikasi tertentu serta komunikasi dengan orang tua. tantangan pemantauan dan penilaian yaitu terbatasnya waktu dan ketidakdisiplinan orang tua pada mengumpulkan tugas. (2) Upaya pengembangan kompetensi yang dilakukan pendidik yaitu; (a) kegiatan diikuti dapat membantu mengasah kemampuan komunikasi dan menambah wawasan baru, (b) strategi pengembangan melalui pelatihan maupun selain pelatihan yang mayoritas kegiatan dilaksanakan secara daring selama pandemi pada tahun 2021/ 2022, (c) bentuk pengembangan yaitu pelatihan secara daring maupun langsung, pembinaan internal serta supervisi pada pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (d) upaya mengembangkan kompetensi pendidik melalui webinar, diklat, uji kompetensi, pada manajemen peserta didik serta melalui kegiatan organisasi HIMPAUDI, (e) Hasil kegiatan yang diikuti pendidik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan pada pembelajaran.

**Kata Kunci:** Tantangan, Pengembangan, Pelaksanaan Pembelajaran, Kompetensi Guru

## ***Challenges and Efforts to Develop Education Competency in Implementation of Learning During the Covid 19***

### ***Abstract***

*This study aims to (1) describe the challenges faced by educators in implementing learning during the covid 19 at KB Tunas Harapan and SPS Mutiara Hati. and (2) describe the efforts of educators in developing competence in KB Tunas Harapan and SPS Mutiara Hati. This research was conducted with a qualitative method approach so that the data obtained through observation, interviews and documentation. The research location is in KB Tunas Harapan and SPS Mutiara Hati. The research subjects are principals, program heads and educators. The results of the study show (1) the challenges of learning preparation in educators' time management, the selection of learning media tools and materials, the limitations of educators in mastering certain applications and communicating with parents. the challenges of monitoring and assessing are limited time and*

parents' indiscipline in submitting assignments. (2) Efforts to develop competence by educators are; (a) the purpose of the activities followed can help hone communication skills and add new insights, (b) development strategies through training or other than training, the majority of which are carried out online during the pandemic in 2021/ 2022, (c) forms of development, namely online and in-person training, internal coaching and supervision of the management of learning implementation, (d) efforts by develop educator competencies through webinars, training, competency tests, student management and communication and social activities through HIMPAUDI organizational activities, (e) The results of the activities participated in by educators can gain knowledge and skills that are applied to learning.

**Keywords:** Challenges, Development, Learning Implementation, Teacher Competence

## PENDAHULUAN

Pendidik pada anak usia dini merupakan profesi mulia yang memerlukan suatu kemampuan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Peran pendidik sangat strategis dalam pendidikan karena menjadi pelaku utama dan terpenting dalam pelaksanaan proses pendidikan (Novitasari & Sugito, 2018: 98). Oleh karenanya seorang pendidik melalui kompetensi yang dimiliki mampu untuk memotivasi, mengarahkan, membimbing dan pengasuhan pada anak usia dini dengan optimal.

Pentingnya kompetensi pendidik anak usia dini juga dibahas dalam penelitian Maggie Zarly, 2005 dalam (Hidayati, 2015: 70-71). Pada penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kompetensi pendidik dalam memberikan pelayanan pada proses pembelajaran anak yaitu pendidik yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, hubungan yang baik dengan orang tua dalam membangun kepercayaan, serta menjaga kualitas profesionalisme pendidik dalam pekerjaannya.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini identik dengan menumbuhkan, memupuk serta memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan menciptakan lingkungan yang dapat membuat anak-anak tumbuh dan berkembang dengan optimal. Menurut Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 bahwa seorang pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran hingga pada evaluasi pembelajaran. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengelola proses

pembelajaran lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seorang pendidik anak usia dini harus memiliki kemampuan mengenal serta memahami peserta didik dengan baik, dengan kemampuan memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuan memahami peserta didik membuat pendidik mengetahui tindakan yang tepat untuk menangani peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa kompetensi yang dapat dikembangkan seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial. Kompetensi tersebut merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang dihadapi.

Pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia sejak bulan Maret 2020 menjadi awal berubahnya segala tatanan aktifitas masyarakat karena semakin merebaknya *Coronavirus Desease of 19 (Covid 19)* di Indonesia (Pranita, 2020: 1). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidik berkenaan dengan pembelajaran yaitu mampu membuat RPP dan Silabus pembelajaran serta kemampuan untuk mengakses jaringan IT yang dapat mempermudah pendidik dalam memperoleh informasi berkaitan dengan anak usia dini (Misyana et al., 2022: 946). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 tidak terlepas dari tuntutan dan hambatan namun dapat diatasi dengan kerjasama

berbagai pihak yaitu melalui motivasi kepada peserta didik kemudian pendampingan oleh orang tua peserta didik serta tidak kalah penting bahwa pendidik dapat menyesuaikan dengan pembelajaran yang serba menggunakan teknologi informasi.

Permasalahan yang kerap dialami dalam kegiatan pembelajaran *daring* pada Anak Usia Dini di masa pandemi memerlukan pendampingan dari orang dewasa dalam membantu mengoperasikan *android* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena pada anak usia dini mereka belum dapat mengoperasikan *android* untuk pembelajaran (Suhendro, 2020: 116). Selain itu menurut (Sudrajat, 2020: 102) pada kegiatan pembelajaran di masa pandemi terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan yaitu meliputi; fasilitas pembelajaran yang kurang mumpuni, kemampuan literasi yang rendah, akses internet yang sulit serta kemampuan belajar mandiri yang kurang.

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Trisnadewi, 2021: 32) terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh pendidik pada kegiatan pembelajaran di masa pandemi *covid 19* yaitu dalam pembelajaran *daring* pendidik membutuhkan lebih banyak persiapan untuk kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan pada kegiatan pembelajaran secara langsung atau *offline*.

Pembelajaran yang dilakukan secara *daring* menjadi momentum yang langka sekaligus berarti bagi pendidik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di KB Tunas Harapan Binaan SKB Sleman dan SPS Mutiara Hati yang memberikan pengalaman pendidik untuk terus berupaya berinovasi membuat kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi awal KB Tunas Harapan memiliki 7 Pendidik dan tenaga kependidikan. Keunggulan dari Kelompok Bermain Tunas Harapan SKB Sleman hanya 3 orang yang merupakan lulusan PAUD (4 diantaranya lulusan non PAUD dan lulusan SMK yang sedang menempuh perkuliahan) namun KB Tunas Harapan tetap dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Begitu juga observasi yang dilakukan oleh penulis di

lembaga SPS Mutiara Hati. Lembaga tersebut memiliki jumlah pendidik 9 orang dengan semua pendidik memiliki latar belakang pendidikan non PAUD namun tetap dapat menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan baik.

Kedua lembaga PAUD tersebut dapat memajemen dan mengelola kegiatan pembelajaran. Pendidik juga memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi meskipun tidak semua pendidik pandai dalam menerapkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi *covid 19*. Pembelajaran juga pernah dilakukan dengan *home visit* yang dilakukan oleh pendidik namun hanya bertahan beberapa waktu karena kurang efektif dan beralih pada penggunaan *WhatsApp group* dan *google meet*.

Kegiatan pembelajaran selain pembelajaran *daring* juga telah dilaksanakan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan mulai tanggal 26 Oktober 2021. Meskipun beberapa sekolah di sekitar Yogyakarta masih tetap melaksanakan pembelajaran *daring*. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh penulis kondisi anak terdapat beberapa anak yang sudah aktif mengikuti arahan dalam pembelajaran namun masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahkan beberapa anak masih ada yang harus di tunggu oleh orang tuanya. Begitu pula, lembaga SPS Mutiara Hati masih menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dan *Google meet* dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan anak-anak antusias dengan kegiatan pembelajaran tetapi beberapa anak-anak masih terlihat sibuk sendiri dan kurang fokus terhadap kegiatan pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati. Dilaksanakan pada Bulan Januari – Maret 2022. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah, ketua program dan pendidik yang berjumlah 8 orang di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati.

Metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri atau *humant instrument*. Keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid 19 di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati

Hasil penelitian yaitu; (a) Berkaitan dengan komunikasi yang perlu ditingkatkan antara orang tua (b) keterbatasan penguasaan aplikasi penunjang pembelajaran bagi pendidik menjadi kesulitan untuk membuat media pembelajaran. (c) pendidik harus lebih ekstra sabar dan teliti pada penyampaian bahan pembelajaran berupa RPP kepada orang tua yang mendampingi anaknya belajar supaya memiliki kesamaan persepsi isi materi pada RPP serta menjaga kestabilan emosional anak-anak yang berubah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian senada dengan penelitian menurut (Harahap et al., 2021: 1829-1831) tantangan yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran secara daring yaitu kurang pemahannya orang tua maupun guru mengenai materi dan penugasan serta ketidaksiapan guru maupun orang tua ditinjau dari segi waktu, media pembelajaran, komunikasi maupun biaya. Berikut ini hasil penelitian berkaitan dengan persiapan pembelajaran serta pelaksanaan pemantauan dan penilaian pembelajaran yang menggunakan pendapat (Astuti & Harun, 2021: 1458-1461):

Persiapan pembelajaran, berdasarkan penelitian di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati. (a) Tantangan bagi pendidik pada persiapan pembelajaran yaitu pendidik merasa asing dengan aplikasi edit video seperti *canva* dan *kinemaster*. (b) tantangan bagi pendidik berkaitan dengan pemilihan bahan untuk pembelajaran yang mudah ditemukan disekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik yang mudah didapatkan

dan diterima baik oleh peserta didik maupun orang tua.

Tantangan pemantauan dan penilaian yang dihadapi pendidik. (a) Pemantauan kepada peserta didik kurang maksimal karena terbatasnya waktu pembelajaran. (b) Kesulitan bagi pendidik untuk melakukan penilaian karena ada beberapa orang tua yang kurang disiplin bahkan ada yang tidak mengumpulkan hasil tugas anak. Sementara pendidikan bagi anak usia dini menilai proses perkembangan pada anak bukan hanya hasil semata. Sebagaimana pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 18 ayat 2 huruf a mengenai standar penilaian dan hasil pembelajaran terdapat prinsip penilaian yang dijelaskan pada pasal 19 ayat 1 prinsip penilaian pada anak usia dini yaitu edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan, dan memiliki kebermaksanaan (Kemendikbud, 2014: 8).

Terdapat langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu: (a) Meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua peserta didik, (b) Penguasaan aplikasi oleh pendidik, (c) penilaian dilakukan secara sistematis, melihat hasil laporan catatan dan hasil *instrument checklist* yang diberikan oleh orang tua serta melihat hasil karya peserta didik. (d) Pengelolaan anggaran dilakukan secara transparan, pengelolaan anggaran dengan memberikan beasiswa kepada peserta didik yang kesulitan membayar SPP.

Menurut pendapat (Srihartini & Lestari, 2021: 146-147) mengenai faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid 19 di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati yang akan di paparkan sebagai berikut:

#### a) Pemanfaatan Teknologi aplikasi

##### 1) *Whatsapp*

Pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati membuat *group whatsapp* yang beranggotakan pendidik dan orang tua peserta didik. Melalui aplikasi ini pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati juga memanfaatkan fitur Vidio Call untu

melaksanakan kegiatan tatap muka secara tidak langsung dengan peserta didik.

2) *Google meet*

Menurut hasil penelitian pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati memanfaatkan *google meet* sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan belajar tatap muka melalui ruang meeting yang disediakan oleh aplikasi.

3) *Zoom*

Zoom digunakan oleh pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati pada kegiatan rapat pendidik, seminar maupun kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara daring.

4) *Canva*

Canva digunakan oleh pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati untuk membuat media pembelajaran berupa video maupun poster.

5) *Youtube*

Penggunaan aplikasi *youtube* yang digunakan oleh pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati digunakan untuk mencari referensi media pembelajaran.

6) *Kinemaster*

Aplikasi *kinemaster* digunakan oleh pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati untuk mengedit video pembelajaran.

- b) Aplikasi *kinemaster* digunakan oleh pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati untuk mengedit video pembelajaran

Hasil penelitian di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati pada keefektifan penggunaan aplikasi oleh pendidik sebenarnya kurang efektif karena pembelajaran melalui aplikasi yang digunakan pada anak usia dini kurang memaksimalkan fungsi perkembangan motorik anak ditambah dengan kondisi yang kurang kondusif karena keterbatasan sarana *handphone* ditambah dengan adanya jaringan internet yang kurang stabil turut menjadi pengganggu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- c) Sarana dan prasarana

Hasil penelitian yang dilakukan di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati terkait sarana dan prasarana. (a) Kondisi sarana dan prasarana seperti HP dan laptop pendidik pendidik harus mengkomunikasikan dengan orang tua karena terbatasnya kondisi ekonomi peserta didik. (b) Kondisi keterbatasan ruang kelas sehingga menjadi alasan untuk belum mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk keseluruhan peserta didik. (c) Kuota internet yang diberikan oleh pemerintah tidak dapat digunakan untuk beberapa aplikasi penunjang pembelajaran seperti *kinemaster* dan *canva*.

- d) Akses internet

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati menunjukkan bahwa: (a) Kondisi jaringan internet kadang kurang stabil. (b) Kuota bantuan pemerintah tidak mencukupi untuk keperluan pembelajaran pendidik.

- e) Anggaran/ Biaya

Hasil penelitian di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati menunjukkan faktor anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi *covid 19* ini mengalami penurunan karena beberapa latar belakang permasalahan yang ada. (a) Orang tua peserta didik mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). (b) Kebijakan pemerintah berkaitan dengan peraturan pembelajaran yang diterapkan dengan adanya kenaikan penyebaran *covid 19* mengakibatkan penurunan jumlah peserta didik anak usia dini yang mau menempuh pendidikan di sekolah. (c) Sumber anggaran KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati yaitu dari SPP, BOP dan donatur.

## 2. Upaya Pendidik dalam mengembangkan kompetensi di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati

- a. Tujuan pengembangan kompetensi Pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati

Tujuan umum pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi yaitu sebagai wadah kegiatan pendidik untuk mengisi waktu sebaik mungkin. Sedangkan

tujuan khusus melalui interaksi pada keaktifan pendidik mengikuti berbagai kegiatan dapat mengasah keterampilan komunikasi dan sosial sebagai sarana untuk menambah pengalaman dengan pengetahuan yang diperoleh.

- b. Strategi pengembangan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid 19* di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati

Hasil penelitian yaitu; (a) Pelatihan yang meliputi diklat yang diadakan oleh BP PAUD DIKMAS DIY, pelatihan kepemimpinan, pelatihan melalui organisasi HIMPAUDI dengan PAUD II Depok, kemudian praktik membuat media pembelajaran, uji kompetensi, dan diklat penurunan stunting. (b) Kegiatan pembinaan oleh kepala sekolah mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid 19*. Hasil penelitian di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati yang didasarkan pada pendapat (Arif, 2020: 59–65) pelatihan yang diikuti oleh pendidik KB Tunas Harapan diantaranya ada pelatihan Guru TK penggerak merdeka, kemudian kelas desain RITMA, pelatihan desain *creative*, serta Pelatihan dan pengujian pendidik berkarater. Strategi pengembangan kompetensi pendidik di SPS Mutiara Hati melalui pendidikan dan pelatihan ada pelatihan STEAM dan *Looseparts*. Kemudian ada diklat berjenjang tingkat dasar moda daring kombinasi Kabupaten Sleman dan diklat percepatan penurunan stunting.

Hasil penelitian strategi pengembangan kompetensi pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati selain pendidikan dan pelatihan yang diikuti yaitu; (a) Melalui kegiatan mengikuti webinar atau seminar yang diadakan secara *online* yang diadakan oleh organisasi HIMPAUDI. (b) *Workshop* adaptasi kegiatan pembelajaran selama pandemi *covid 19* dengan pembuatan RPP. (c) Melalui kegiatan diskusi sesama pendidik serta organisasi HIMPAUDI. Untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi pendidik di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati yaitu melalui HIMPAUDI Yogyakarta, Forum Guru, dan Paguyuban Guru PAUD.

- c. Bentuk pengembangan kompetensi guru yang menunjang kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid 19* di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah mayoritas yaitu; (a) Pembinaan internal, kegiatan pembinaan secara internal yang dilakukan di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati mengenai pelaksanaan pembelajaran hal itu meliputi pembuatan RPP, melengkapi fasilitas pembelajaran, pembuatan bahan dan media pembelajaran, metode, dan penilaian pembelajaran pada anak usia dini. (b) Pembinaan eksternal, adapun pembinaan dari luar yaitu pembinaan oleh penilik dilakukan untuk mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran yang ada di lembaga. Kegiatan pembinaan lainnya yaitu kegiatan pembinaan Pajak SPT yang hanya diikuti oleh pendidik SPS Mutiara Hati.

Kemudian pelatihan diikuti oleh pendidik yaitu; (a) Pelatihan desain online menggunakan aplikasi canva. (b) Pelatihan belanja dana dan BOP yang didalamnya ada pembuatan berita acara dan nota. (c) Pelatihan kepemimpinan. (d) diklat berjenjang & ada uji kompetensi. (e) Kegiatan pelatihan melalui pertemuan gugus PAUD Depok II tentang pengimbasan materi lingkungan belajar berkualitas (LBB). Sehingga berdasarkan hasil penelitian diatas dengan adanya pelatihan akan mengembangkan keterampilan individu, kemampuan, pengetahuan atau sikap yang dapat merubah peserta pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Lewaherilla et al., 2021: 92).

Selanjutnya supervisi yang dilakukan yaitu; (a) Membimbing pendidik mengenai materi pokok pembelajaran kelengkapan perangkat pembelajaran. (b) pemantauan administrasi pembelajaran pada penyusunan silabus dan RPP serta metode pembelajaran. (c) Kunjungan kelas oleh kepala sekolah untuk melihat proses kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian senada dengan bentuk supervisi akademik yaitu dalam merancang dan menggunakan video pembelajaran, aspek perangkat pembelajaran, proses belajar mengajar mengalami peningkatan kemampuan guru (Yuliarni, 2021: 54–55).

- d. Upaya sekolah/lembaga/pemerintah membantu guru mengembangkan kompetensi pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid 19* di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati

Hasil penelitian di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati yaitu; Kompetensi pedagogik, yang dilakukan oleh lembaga/pemerintah yang meliputi (a) pelatihan desain online menggunakan aplikasi canva, (b) diklat berjenjang & ada uji kompetensi, (c) kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti melalui webinar, dan *workshop* yang dilakukan untuk menyesuaikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (d) diklat dasar dan pelatihan yang dilakukan secara *online* mengenai media pembelajaran oleh BP PAUD DIKMAS DIY.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pendidik yaitu (a) pengelolaan kelas yang dilakukan peserta didik dibagi menjadi beberapa rombel kelas supaya pendidik mudah untuk mengontrol dan memberikan materi kepada peserta didik dengan memberikan penugasan di *whatsapp group* melalui aplikasi tersebut pendidik juga menggunakan metode tanya jawab kemudian anak-anak dapat merespon menggunakan *voice note* yang disesuaikan tema serta memanfaatkan aplikasi *google meet* untuk berinteraksi dengan peserta didik melalui metode demonstrasi, (b) pengelolaan kelas dilakukan oleh pendidik dengan memanfaatkan barang bekas di sekitar lingkungan tempat tinggal untuk di manfaatkan sebagai sarana untuk memunculkan sikap berfikir kritis pada anak diusahakan anak-anak nyaman dengan kegiatan pembelajaran sehingga masing-masing pendidik bertanggungjawab untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Kompetensi kepribadian, yaitu (a) pendidik mengikuti pelatihan kepemimpinan, (b) kegiatan pelatihan melalui pertemuan gugus PAUD Depok II tentang pengimbasan materi lingkungan belajar berkualitas (LBB).

Pengembangan kompetensi sosial yang meliputi (a) melalui diskusi dengan sesama

pendidik pada anggota organisasi HIMPAUDI, (b) kegiatan diskusi teman sejawat sesama pendidik mengenai media pembelajaran yang digunakan, (c) kegiatan rapat serta dukungan yang diberikan oleh kepala SKB berupa fasilitas untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (d) melalui kordinasi penugasan dengan orang tua peserta didik oleh pendidik karena melalui kegiatan tersebut maka pendidik dapat mengembangkan diri dengan keterampilan komunikasi, (e) melalui kegiatan guru mengikuti webinar melalui sarana organisasi HIMPAUDI, forum PAUD, paguyuban guru PAUD maka pendidik dapat aktif berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya sehingga pendidik merasa terlatih keterampilan komunikasinya.

Kompetensi profesional, yang meliputi (a) evaluasi pendidik dengan saling bertukar informasi dan saling mengajarkan keterampilan yang membantu untuk kelancaran kegiatan pembelajaran, (b) pendidik KB Tunas Harapan mengikuti kegiatan pelatihan menggunakan komputer meskipun pelatihan tersebut tidak terstruktur dan mengikuti kelas desain yang dapat membantu pendidik memiliki pengalaman penggunaan canva untuk media pembelajaran di masa pandemi *covid 19*, (c) pendidik SPS Mutiara Hati mengikuti kegiatan *workshop* pembukuan keuangan tentang pelaporan BOP, pelatihan pengembangan media pembelajaran *looseparts*, dan pelatihan STEAM yang bertujuan untuk melatih guru dapat mengajarkan kemampuan 4C (kreatif, berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan inovasi) pada anak usia dini.

Hasil penelitian diatas maka sesuai dengan (Suhendri et al., 2021: 3) salah satu kegiatan yang dapat membantu pendidik melalui kegiatan pelatihan untuk pembuatan rencana pembelajaran yang praktis, pembuatan bahan ajar, dan metode penilaian hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19*.

- e. Hasil kegiatan mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi yang dilakukan guru membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di masa

pandemi covid 19 di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendapat oleh (Sobon & Korompis, 2021: 287-296) menunjukkan (1) Aplikasi belajar *online*, pengembangan yang dilakukan oleh pendidik di KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati hasil yang diperoleh dari kegiatan yang diikuti melalui pemanfaatan aplikasi seperti *google meet, kinemaster, canva*, dan *whattApp* bagi pendidik dapat membantu kelancaran pembelajaran di masa pandemi covid 19. Karena melalui aplikasi tersebut sudah menjadi bagian kebutuhan pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran. (2) Webinar dan Khursus Online yaitu; (a) Melalui webinar yang diikuti dirasa hemat biaya dan pendidik juga dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan webinar yang diikuti. (b) Melalui kegiatan webinar yang diikuti dirasa dapat menambah pengalaman baru dan menambah informasi. (c) Melalui kegiatan webinar dan pelatihan online yang diikuti maka dapat menambah keterampilan baru menggunakan aplikasi *canva.com* dan aplikasi edit video yang bagi pendidik dapat diimplementasikan pada pembelajaran. (3) Keterampilan tanpa batas oleh pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati yaitu; (a) Mengasah keterampilan pendidik dengan memanfaatkan bahan dan media pembelajaran yang ada disekitar lingkungan. (b) Melalui kelas desain yang diikuti maka pendidik memiliki keterampilan menggunakan *canva*.

## SIMPULAN

Tantangan yang dihadapi pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati pada persiapan pembelajaran selama pandemi covid 19 yaitu manajemen waktu pendidik untuk mempersiapkan media pembelajaran yang membutuhkan waktu yang banyak, tantangan pendidik untuk memilih alat dan bahan media pembelajaran yang mudah diterima peserta didik, keterbatasan pendidik pada penguasaan aplikasi tertentu, tantangan komunikasi dengan orang tua, dan tantangan pendidik untuk selalu sabar dan telaten untuk

menyampaikan materi. Sedangkan tantangan yang dihadapi pendidik untuk melakukan pemantauan dan penilaian yaitu terbatasnya waktu ditambah dengan ketidakdisiplinan orang tua untuk mengumpulkan tugas.

Langkah-langkah yang dilakukan pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati yaitu dengan menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua, penilaian yang dilakukan secara sistematis. Kemudian pada penguasaan aplikasi pendidik terus belajar menggunakan aplikasi yang dipergunakan untuk pembelajaran.

Faktor-faktor kesulitan yang dihadapi pendidik bahwa pemanfaatan teknologi aplikasi yang paling sering digunakan oleh pendidik yaitu *Handphone*, sedangkan aplikasi yang paling sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran yaitu *google meet, youtube, whatsapp* baik group maupun *vidio call*, kemudian aplikasi desain *canva* dan aplikasi editing yaitu *kinemaster*. Keefektifan penggunaan aplikasi tersebut terhambat karena jaringan internet yang kurang stabil, kemudian penyampaian materi kepada peserta didik kurang maksimal oleh pendidik untuk menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Sedangkan kondisi sarana dan prasarana turut menjadi penghambat karena keterbatasan ekonomi. Faktor jaringan internet yang kurang stabil pada pelaksanaan pembelajaran dan kuota bantuan internet yang diperoleh oleh pendidik tidak dapat sepenuhnya digunakan pada beberapa aplikasi yaitu *canva* dan aplikasi *edit video*. Karena itu anggaran juga turut berdampak karena jumlah peserta didik yang menurun dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pandemi covid 19. Sumber anggaran yang digunakan untuk operasional pembelajaran yaitu dari SPP, BOP dan donatur.

Upaya pengembangan kompetensi yang dilakukan pendidik pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid 19 terdapat lima fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti; *Pertama*, terdapat tujuan pengembangan kompetensi Pendidik yaitu tujuan mengasah keterampilan komunikasi dan sosial sebagai wadah kegiatan pendidik untuk mengisi waktu

sebaik mungkin sehingga kegiatan yang diikuti diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk menunjang karirnya sebagai seorang guru. *Kedua*, strategi pengembangan oleh pendidik kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara daring pada tahun 2021 sampai 2022. *Ketiga*, bentuk pengembangan pendidik KB Tunas Harapan dan SPS Mutiara Hati meliputi pembinaan yang dilakukan secara internal maupun pembinaan dari luar atau eksternal. Pelatihan yang diikuti baik secara daring maupun langsung, serta supervisi yang dilakukan kepala sekolah. *Keempat*, upaya sekolah/lembaga/pemerintah melalui kegiatan webinar, dan workshop, kemudian diklat dasar dan pelatihan yang dilakukan secara online, diskusi dengan sesama pendidik pada anggota organisasi HIMPAUDI dan dukungan sekolah. *Kelima*, hasil kegiatan pengembangan yang diikuti pendidik dapat hemat biaya, pengalaman baru dan menambah keterampilan baru bagi pendidik yang sebelumnya tidak bisa yang dapat diimplementasikan pada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2020). *Profesi Kependidikan Pedoman dan Acuan Guru Mencintai Profesinya* (1 ed.). Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2021). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454-1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.80> 8 diakses pada Kamis 18 November 2021 Pukul 17.05.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013> diakses Minggu,10 Oktober 2021 Pukul 09.35.
- Hidayati, L. (2015). Peningkatan Kompetensi Pendidik Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 70-78.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699> diakses pada Senin,25 oktober 2021 Pukul 12.31.
- Lewaherilla, N. C., Wardhana, A., Vidya Amalia Rismanty, M. K., Kurniawati, D., Mutawali, Erini Junita, S., ... Fahmi, A. (2021). *MSDM (Kunci keberhasilan Organisasi)*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Misyana, M., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2022). Guru Profesional: Mengintegrasikan Informations And Communication Technologies (ICT) dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 945-951. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1606> diakses pada Minggu,10 Oktober 2021 Pukul 17.21.
- Novitasari, D., & Sugito. (2018). Meningkatkan Keterampilan Guru PAUD dalam Membuat Pelajaran Merencanakan Melalui Pelatihan Berbasis Andragogi. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 4(1), 97-106.
- Pranita, E. (2020, Mei 11). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. *Kompas.com*, hal. 1. Diambil dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all> diakses pada Jumat, 1April 2022 Pukul 08.15.
- Sobon, K., & Korompis, M. E. (2021). Peluang Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Virus. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 287-296. Diambil dari <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/589> diakses pada Selasa, 1 Desember 2021 Pukul 15.55.
- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia

- Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *TARBIATUNA Journal of Islamic Education 1* | *Tarbiatuna*, 1(1), 135-154. Diambil dari <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/tarbiatuna/article/view/219> diakses pada Jumat, 26 November 2021 Pukul 15.16.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 100-110. Diambil dari <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb> diakses pada Rabu, 2 Maret 2022 Pukul 08.34.
- Suhendri, S., Sabri, R., Arifin, Z., Rahman, M. A., Ainaya, T., & Fahmi, H. A. (2021). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Dod Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 1-5. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i1.22128> diakses pada Rabu, 22 Desember 2021 Pukul 15.19.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, 5(September), 133-140. Diambil dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldena/ge/article/view/3394> diakses pada Senin, 25 oktober 2021 Pukul 12.31.
- Trisnadewi, K. (2021). Tantangan pembelajaran daring pada pendidikan anak usia dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 29-37.
- Yuliarni, N. (2021). Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan video pembelajaran di saat pandemi Covid-19 Improve the ability of teachers to design and use instructional videos during mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Penelitian Tindakan*, 1, 50-56.